

MELINJO MENDUNIA CIRI KHAS DESA DALU SEPULUH B KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Masyitah

Email: masyitahtembung@gmail.com

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Muhammad Azhari

Email: ari.tandam@gmail.com

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Hoirul Amru Siregar

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Afrida Handayani

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Fauzi Fahmi

Email: fauzifahmi58@yahoo.com

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Abstrak: Melinjo merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai penghasil bahan primer maupun sekunder guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan studi kasus di Desa Dalu Sepuluh B. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Bentuk pohon melinjo besar dan menjulang ke atas, daunnya berbentuk oval, buahnya berbentuk lonjong dengan varian terdiri kulit luar, dalam dan daging. b. Manfaat pohon melinjo mulai batang melinjo dapat diolah menjadi: 1) kayu bakar, 2) kayu broti, 3) papan, 4) balok, Daun melinjo muda dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi sayur mayur dengan olahan santan. Buah melinjo memiliki berbagai macam: a) buah berwarna hijau dan kuning, b) buah berwarna

merah. c. Implikasi dari pohon melinjo antara lain: 1) Membuka lapangan pekerjaan, 2) Menciptakan inovasi baru, dan 3) Menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat.

Kata Kunci: *Melinjo, Ciri Khas, Desa*

Abstract: *Melinjo is one type of plant that has various benefits for people's lives. People can use plants as primary and secondary producers to meet their daily needs. This study uses a qualitative approach. This type of research uses a case study in Dalu Ten Village B. The results of the study show that: a. The shape of the melinjo tree is large and towering, the leaves are oval, the fruit is oval in shape with variants consisting of outer, inner skin and flesh. b. The benefits of the melinjo tree starting from the melinjo stem can be processed into: 1) firewood, 2) broti wood, 3) boards, 4) beams. Young melinjo leaves can be used by the local community into vegetables with coconut milk. Melinjo fruit has a variety of: a) green and yellow fruit, b) red fruit. c. The implications of the melinjo tree include: 1) Creating jobs, 2) Creating new innovations, and 3) Fostering the spirit of community cooperation.*

Keywords: *Melinjo, Characteristics, Village*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembangnya sebuah wilayah terlihat dari berbagai aspek yang melatarbelakanginya. Salah satu aspek tersebut terlihat dari tumbuhan, tumbuhan pada setiap wilayah memiliki berbagai jenis, bentuk dan karakteristik. Jenis tumbuhan yang sangat unik dan menarik adalah melinjo. Melinjo merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai penghasil bahan primer maupun sekunder guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pohon melinjo masih jarang ditemukan di sebuah wilayah pedesaan maupun perkotaan. Beberapa desa di setiap daerah yang memiliki pohon melinjo sejak zaman leluhur hingga era digital saat ini juga sangat jarang ditemukan. Adapun penelitian sebelumnya terkait melinjo yang dilakukan oleh (Suherman & Sutarti, 2019) Pengolahan kulit melinjo menjadi keripik menjadi solusi yang tepat ditawarkan guna memberikan nilai tambah bagi kulit melinjo, menambah pemasukan, dan

menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Metode ini menggunakan tipe penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil yang diperoleh peserta pelatihan mampu memproduksi keripik kulit melinjo aneka rasa yang inovatif dan digemari oleh konsumen. Hasil penjualan keripik mampu menambah pemasukan keluarga.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Istiyanti & Rina Kamardiani, 2017) menunjukkan hasil analisis terdapat 37 jaringan supply chain emping melinjo di Kabupaten Bantul. Pelaku supply chain bagian hulu meliputi petani melinjo, tengkulak melinjo, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pengecer melinjo, sedangkan pelaku di bagian hilir yaitu pengrajin emping melinjo, pedagang pengumpul, pedagang kecil, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen. Aktivitas pelaku supply chain meliputi pengupasan, penyimpanan, bongkar muat, pengangkutan, sortasi, dan grading.

Pohon melinjo tumbuh sejak berpuluh-puluh tahun lalu yang bermula dari sesepuh yang awalnya masih disebut dengan pohon hutan. Seiring berjalannya waktu pohon tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam sebuah metode yang berbeda-beda. Melinjo dapat digunakan oleh masyarakat mulai dari batang, daun dan buahnya.(Kunarto, Sutardi, Supriyanto, & Anwar, 2019) Dari beberapa penelitian tersebut peneliti tertarik menggali lebih dalam terkait melinjo bagi kehidupan masyarakat setempat, karena merupakan cikal bakal yang mewujudkan sebuah wilayah menjadi berkembang maju melalui eksplorasi dan inovasi masyarakat itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.(Creswell, 2015) Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai tolak ukur dalam penyelidikan secara kritis dalam kehidupan nyata..(Ridder, 2012) Adapun situs yang diangkat oleh peneliti yaitu Desa Dalu Sepuluh B untuk menemukan bentuk, manfaat dan implikasi melinjo bagi masyarakat. Teknik dalam pengumpulan untuk datanya pada penelitian yang dilakukan ini dengan cara: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi, meliputi:

- 1) Observasi. Observasi dilakukan berupa pengamatan, pencatatan, dan menggunakan dengan indera sebagai penunjang kelancaran dalam penelitian saat terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan bahwa peneliti terlibat

dalam kegiatan penelitian yang berlangsung di Desa Dalu Sepuluh B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai sejak tanggal 10 Januari hingga 12 April 2021. Peneliti sudah melakukan observasi selama berturut-turut di Desa Dalu Sepuluh B. Adapun hal yang observasi melalui pengamatan oleh peneliti berupa bentuk pohon melinjo, warna melinjo dan wangi daun melinjo. Guna memperoleh data yang kredibel maka peneliti melakukan observasi secara partisipan ketika di lapangan menggunakan pedoman atau kisi-kisi observasi sebagai berikut: (a) Bentuk pohon melinjo yang terdapat di desa; (b) Manfaat pohon melinjo bagi masyarakat; (c) Implikasi pohon melinjo bagi masyarakat

- 2) Wawancara. Pada tahap wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data dan menemukan jawaban pada fokus penelitian. Pertanyaan yang ada pada fokus penelitian ditujukan kepada (1) Kepala Desa Dalu Sepuluh B (2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), (3) Pengusaha Melinjo Desa Dalu Sepuluh B; (4) Masyarakat setempat. Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, maka peneliti membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara kepada sumber data meliputi sebagai berikut: (a) Menetapkan informan yang akan diwawancarai; (b) Menyusun pertanyaan yang menjadi tema utama penelitian saat akan wawancara; (c) Melakukan wawancara dengan membuka dan mengakhiri kegiatan wawancara; (d) Menuangkan hasil wawancara ke dalam lembar catatan lapangan sesuai dengan bahasan fokus penelitian. Hasil dari wawancara terhadap kepala desa, pengusaha dan masyarakat setempat selanjutnya dikumpulkan dengan dokumen-dokumen penunjang data hasil penelitian yang dilakukan di Desa Dalu Sepuluh B.
- 3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat penelitian dengan tertulis, no-tertulis foto, video, surat, rekaman dan sebagainya yang berkaitan dengan Melinjo Mendunia Ciri Khas Desa Dalu Sepuluh B. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan seperti profil Desa Dalu Sepuluh B, bentuk, manfaat dan implikasi melinjo menjadi khas Desa Dalu Sepuluh B. serta data penunjang lainnya

sebagai penguat data. Selanjutnya peneliti juga menghimpun dokumen foto dan video kegiatan. Selanjutnya untuk menganalisis datanya melalui teori Miles & Huberman yang memiliki beberapa bagian antara lain: 1) Mengumpulkan data, 2) Penyederhanaan memilah, 3) Penyusunan dan 4) Menyimpulkan. Pada pengoreksian keabsahan datanya yang digunakan peneliti melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan.(Lexy J. Moleong, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pohon Melinjo

Pohon melinjo memiliki tekstur yang berbeda-beda mulai dari lurus, bengkok dan tidak merata. Berbagai cabang dan menjulang tinggi yang dibarengi dengan daun yang hijau maupun kuning. Bentuk daun melinjo oval dan memiliki garis-garis di tengah daun. Adapun buah melinjo berbentuk lonjong memiliki tiga bagian, kulit luar, dalam dan buahnya. Kulit luar melinjo berwarna hijau, kuning dan merah, sedangkan kulit dalam berwarna putih, abu-abu dan hitam. Sementara itu buahnya berwarna putih dan kuning.(Saraswaty, Suparta, Setiyanto, Rachmawati, & Ketut Adnyana, 2019)

Akar pada tanaman melinjo merupakan akar tunggang yang mampu menembus tanah hingga 3-5 meter. Akar pohon melinjo memiliki fungsi yang sama dengan akar-akar dari tanaman lainnya, yaitu guna membantu tanaman melinjo dapat berdiri tegak dan untuk membantu menyerap air serta unsur hara yang ada di tanah. Melinjo merupakan tanaman yang dapat tumbuh cukup tinggi dan besar, yaitu sekitar 15 hingga 25 meter. Bentuk dari batang tanaman melinjo adalah bulat dengan diameter sekitar 10 sampai 20 cm.(Maruapey, Ponisri, & Ohorella, 2020) Sistem percabangan dari tanaman melinjo yaitu batang pokok terlihat jelas karena lebih besar dan lebih panjang pertumbuhannya dibandingkan dengan yang cabang.

Daun dari tanaman ini adalah daun tunggal yang berbentuk oval yang terdiri dari tangkai daun dan helaian daun. Tepi daunnya merata, duduk daun berhadapan dan tulang daunnya menyirip. Apabila daun melinjo ini disobek, maka akan terlihat serabut halus yang berwarna putih. Bunga pada tanaman melinjo ini adalah bunga tidak sempurna yang berumah dua dan muncul di ketiak daun. Ketidaksempurnaan bunga pada tanaman melinjo tersebut dikarenakan bunga jantan yang

terdiri dari benang sari dan bunga betina yang terdiri dari karangan bulir terpisah, sehingga pada proses penyerbukan tidak dapat dilakukan secara langsung, namun membutuhkan bantuan dari berbagai elemen seperti angin, air, hewan dan juga manusia. (Uson-Lopez, Kataoka, Mukai, Sato, & Kurasaki, 2018)

Buah pada tanaman ini dikenal sebagai biji melinjo yang mana terbungkus oleh kulit luar yang berdaging. Tanaman melinjo merupakan tanaman biji terbuka. Biji melinjo diselubungi oleh selaput luar yang keras, selaput dalam dan diselubungi juga oleh tenda bunga yang berdaging. Warna pada biji melinjo dibagi menjadi dua, yaitu warna hijau muda jika belum matang, dan warna merah pekat apabila sudah matang.

Manfaat Pohon Melinjo Bagi Masyarakat

1) Batang Melinjo Bagi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang melinjo sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Dalu Sepuluh B karena batang tersebut dapat diolah menjadi: a) kayu bakar, dengan arti bahwa kayu tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk bahan bakar pengganti minyak tanah atau gas; b) kayu broti, guna memberikan fungsional pada bentuk kerangka bangunan rumah; c) papan, bertujuan untuk tempat duduk santai bagi masyarakat sekitar; d) balok, merupakan sinergitas dari pihak pengelolah bahan kayu kepada pabrik kertas atau karton yang telah saling bekerja sama.

Batang tersebut diolah oleh pengrajin kayu masyarakat setempat sesuai dengan bidang keahliannya. Dari hasil pengolahan tersebut memiliki serbuk dari pohon yang telah diolah juga masih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi tempat kandang kelinci, bahan bakar ternak atau masyarakat sering menyebutnya dengan bedian dan berguna untuk menutup jalan rusak berlubang akibat hujan. (Uson-Lopez et al., 2018). Setelah seluruh proses telah dilalui dari batang pohon yang utuh menjadi sebuah potongan kayu sesuai keinginan masyarakat. Biasanya pengrajin kayu menjualnya kepada orang yang membutuhkan dan juga ke panglong. Hal ini dilakukan guna memanfaatkan hasil penghijauan yang ada di desa tersebut menjadi kebutuhan masyarakat yang efektif dan efisien.

2) Daun Melinjo Bagi Masyarakat

Daun melinjo muda dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi sayur mayur dengan olahan santan. Hal ini telah dilakukan oleh

sesepuh dahulu sehingga sayur daun melinjo masih sangat elit dan masih digemari oleh kalangan masyarakat dan mama muda. Masyarakat menyebutnya dengan sayur daun su (daun melinjo) yang memiliki berbagai manfaat.(Purwanto, Supraja, Harsoyo, & Soeprpto, 2016). Daun melinjo memiliki cita rasa yang sedikit pahit, tetapi lembut saat dijadikan sayur lauk makan. Ada beberapa kalangan muda yang kurang suka dengan sayur melinjo. Namun, sebaliknya sebagian besar masyarakat desa sangat menyukai sayur tersebut.

3) Buah Melinjo Bagi Masyarakat

Selain batang, serbuk dan daun melinjo yang paling menonjol dari pohon tersebut merupakan buah melinjo. Buah melinjo memiliki berbagai macam: a) buah berwarna hijau, sangat sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijual kepada pengusaha melinjo yang sangat banyak sekali di desa Dalu Sepuluh B yang akan dikirim ke luar kota. Selain itu, buah melinjo yang berwarna hijau, kuning dan orange juga dapat dikonsumsi bersamaan dengan sayur daun melinjo untuk dijadikan sayur mayor makanan masyarakat; b) buah berwarna merah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai olahan kerupuk atau sering disebut dengan emping melinjo.

Kerupuk atau emping melinjo (Saadah, Wahyuningsih, Awami, & Sasongko, 2021) sangat digemari oleh berbagai kalangan muda, dewasa maupun tua. Emping melinjo melesat menjulang tinggi harga jual ke berbagai kota, luar pulau hingga diekspor ke luar negeri.(Sunendar & Zulkifli, 2021) Kerupuk emping melinjo dapat dikonsumsi hanya dengan di goreng atau juga sering terlihat dalam acara pesta sebagai bahan lauk makanan tamu undangan tersedia emping melinjo sambal. Sementara itu, produk melinjo muda masih dalam tahapan proses perencanaan sebuah inovasi baru yang dilakukan oleh penggiat usaha desa guna merealisasikan produk ketan melinjo (Kunarto et al., 2019), dodol melinjo dan peyek melinjo.(Suherman & Sutarti, 2019) Usaha ini masih terus dilakukan secara kontinu oleh pemerintah desa yang secara berkesinambungan solidaritas dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta partisipasi masyarakat setempat.

Implikasi Pohon Melinjo Bagi Masyarakat

1) Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat

Implikasi yang ditimbulkan adanya pohon melinjo memberikan nilai positif bagi masyarakat.(Amin, 2016) Dengan demikian, masyarakat

setempat mampu memenuhi kebutuhan keluarganya secara kontinu dengan adanya penghasilan dari melinjo. Hal ini menjadikan proses pengolahan melinjo mulai dari batang, daun dan buah semakin antusias guna memberikan peluang tinggi bagi kemajuan ekonomi keluarga, orang lain maupun desa yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme. Beberapa masyarakat yang mungkin masih ada yang belum bekerja, sehingga dengan adanya pohon melinjo dapat memberikan sumbangsih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari buruh melinjo, buruh emping maupun agen melinjo. Secara cepat perputaran ekonomi semakin meningkat melalui wadah pemanfaatan sumber yang ada di desa tersebut.(Yusuf, Saefulloh, & Fitriya, 2019)

2) Menciptakan Inovasi Baru Berwirausaha

Seiring perubahan zaman ke zamm, masa ke masa dan abad ke abad memberikan peluang kepada setiap generasi guna menciptakan perubahan.(Fahmi & Firmansyah, 2021) Terlihat bahwa adanya kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa dengan berbagai potensi yang ada mendorong paradigma baru yang inovatif, kreatif dan produktif. Proses yang telah dilakukan menjadi tolak ukur dari setiap pencapaian yang dikerjakan. Perekonomian dengan adanya inovasi baru dari emping melinjo menjadi terbantu, tidak hanya pelaku usaha yang sejahtera melainkan tenaga kerja dari melinjo juga menjadi sejahtera.(Yusuf et al., 2019) Usaha melinjo yang semakin banyak peminat dan pemasukan sehingga dukungan ekonomi semakin lebih efektif. Dengan demikian, Desa Dalu Sepuluh B sebagai upaya industry pangan yang semakin diminati oleh konsumen dan menjadikan daya tarik sebagai ciri khas yang dimiliki daerah penghasil melinjo tervaforit.

Usaha yang dimiliki oleh masyarakat maupun pihak desa masih membutuhkan dukungan dari pemerintah guna menopang eksistensi usaha yang kan terus berkembang. Masyarakat terlebih khusus pihak desa menginginkan melinjo yang ada di desa menjadi terkenal ke penjuru daerah dengan oleh-oleh khas yang dimiliki sebagai industri penghasil melinjo yang efektif guna membangun pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

3) Menumbuhkan Semangat Gotong Royong

Pengolahan pohon melinjo menjadikan motor penggerak bagi kemajuan perekonomian masyarakat. Namun, dari berbagai upaya yang dilakukan tersebut sehingga pohon melinjo juga semakin menipis stok

yang ada. Upaya guna mencegah punahnya pohon melinjo yang ada sehingga adanya gotong royong dari pemerintah desa dan masyarakat secara bersinergi mereboisasi pohon melinjo yang baru pada lahan-lahan kosong warga masing-masing. Upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa solidaritas masyarakat untuk menjaga dan merawat aset yang dimiliki desa. Pengolahan tersebut mendorong kegiatan masyarakat modern digital sekarang yang tetap produktif dalam pengadaan tanaman khas desa. Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat setempat biasanya dilakukan ketika penyambutan hari besar Islam, tahun baru dan hari libur lainnya.

Proses ini menjadi tolak ukur kebersamaan masyarakat yang masih terjaga, solidaritas yang utuh dan sinergitas yang efektif masyarakat loyalitas dalam membangun kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peran penting dalam menumbuhkan semangat gotong royong tidak terlepas dari sosok pemimpin desa yang sangat produktif menjadin kinerja secara tim terlihat dari seluruh kalangan masyarakat.(Fahmi, 2020)

KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas menunjukkan simpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa pohon melinjo masih sangat jarang ditemukan diberbagai daerah pedesaan maupun perkotaan. Pohon melinjo juga memiliki berbagai fungsi dan manfaat. *Pertama*, bentuk dari pohon melinjo mulai dari akar pada tanaman melinjo merupakan akar tunggang. Daun dari tanaman ini adalah daun tunggal yang berbentuk oval. Buah pada tanaman ini dikenal sebagai biji melinjo yang mana terbungkus oleh kulit luar yang berdaging. *Kedua*, Batang melinjo dapat diolah menjadi: a) kayu bakar, dengan arti bahwa kayu tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk bahan bakar pengganti minyak tanah atau gas; b) kayu broti, guna memberikan fungsional pada bentuk kerangka bangunan rumah; c) papan, bertujuan untuk tempat duduk santai bagi masyarakat sekitar; d) balok, merupakan sinergitas dari pihak pengelolah bahan kayu kepada pabrik kertas atau karton yang telah saling bekerja sama..Daun melinjo muda dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi sayur mayur dengan olahan santan. Buah melinjo memiliki berbagai macam: a) buah berwarna hijau, sangat sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijual kepada pengusaha melinjo yang sangat

banyak sekali di desa Dalu Sepuluh B yang akan dikirim ke luar kota. b) buah berwarna merah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai olahan kerupuk atau sering disebut dengan emping melinjo. *Ketiga*, implikasi dari pohon melinjo antara lain: a) Membuka lapangan pekerjaan, b) Menciptakan inovasi baru, dan c) Menumbuhkan semangat gotong royong masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. N. dkk. (2016). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang). *Jurnal Mediagro*.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Fahmi, F. (2020). Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1-10.
- Fahmi, F., & Firmansyah. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 06(01), 83-95. Retrieved from <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>.
- Istiyanti, E., & Rina Kamardiani, D. (2017). Performa Supply Chain Emping Melinjo di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. <https://doi.org/10.18196/agr.3141>
- Kunarto, B., Sutardi, S., Supriyanto, & Anwar, C. com. (2019). Antioxidant activity of melinjo ketan (*Gnetum gnemon* L., 'Ketan') seed extract at various ripening stages and ethanol solvent concentration. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.9.4.9376>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maruapey, A., Ponisri, P., & Ohorella, S. (2020). Etnobotani Masyarakat Dalam Pemanfaatan Serat Kulit Melinjo Sebagai Bahan Baku Pembuatan Noken Di Kampung Esyo Distrik Aifat Kabupaten Maybrat. *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*.

<https://doi.org/10.33506/md.v12i2.963>

- Purwanto, Supraja, M., Harsoyo, & Soeprapto. (2016). Model Ketahanan Pangan Berperspektif Gender. *Dimensi: Journal of Sociology*.
- Ridder, H.-G. (2012). Yin , Robert K .: Case Study Research . Design and Methods. *Zeitschrift Für Personalforschung*.
- Saadah, M., Wahyuningsih, S., Awami, S. N., & Sasongko, L. A. (2021). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.44609>
- Saraswaty, V., Suparta, N. W. W. P., Setiyanto, H., Rachmawati, H., & Ketut Adnyana, I. (2019). Transformation of Melinjo seed micropowders into nanopowders enhances extractability of phenolic compounds and tyrosinase inhibitory activity. *Sains Malaysiana*. <https://doi.org/10.17576/jsm-2019-4805-06>
- Suherman, & Sutarti. (2019). Inovasi Kreatif Olahan Keripik Berbahan Dasar Kulit Melinjo di Desa Tamiang Serang (Creative Innovation of Processed Chips from Gnetum Skin in Tamiang Village Serang). *Jurnal Berdaya Mandiri*.
- Sunendar, S., & Zulkifli, L. (2021). Pola Pemasaran Olahan Melinjo di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.13>
- Uson-Lopez, R. A., Kataoka, S., Mukai, Y., Sato, S., & Kurasaki, M. (2018). Melinjo (Gnetum gnemon) Seed Extract Consumption during Lactation Improved Vasodilation and Attenuated the Development of Hypertension in Female Offspring of Fructose-Fed Pregnant Rats. *Birth Defects Research*. <https://doi.org/10.1002/bdr2.1109>
- Yusuf, A. A., Saefulloh, E., & Fitriya, F. (2019). Peran Kelompok Usaha Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Cirebon). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5406>